

Audit Sistem Informasi Penjualan Menggunakan Framework COBIT 5

Andi Ahmad Desiyanto¹, Anggi Srimurdianti Sukamto², Fauzan Asrin³
^{1,2,3}Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Article Info

Article history:

Received January 10, 2024
Revised January 17, 2024
Accepted Januari 29, 2024

Keywords:

Sistem Informasi Penjualan,
Capability Level,
Maturity Level,
Framework COBIT 5.

Keywords:

*Sales Information System,
Capability Level,
Maturity Level,
COBIT 5 Framework.*

ABSTRAK

PT XYZ merupakan salah satu kantor cabang yang ada di Kota Pontianak yang menyediakan layanan terkait produk-produk dan layanan telekomunikasi seluler kepada pelanggan. PT XYZ menggunakan aplikasi Point Of Sales sebagai sistem informasi penjualan untuk bisnis penjualan. penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat kematangan dalam sistem informasi menggunakan framework COBIT 5 agar mendapatkan tingkat kematangan terhadap pelayanan aplikasi di dalam proses TI,. Pemanfaatan Framework COBIT 5 berfokus pada pengukuran proses domain APO04, BAI05, BAI07, MEA01 dan MEA02 yang disesuaikan dengan tujuan perusahaan dan tujuan terkait teknologi informasi. Hasil penelitian yang dilakukan adalah penggunaan sistem informasi dianggap telah mencapai nilai target/memiliki kesesuaian dengan kategori pernyataan dalam indeks predikat BAIK berada pada level Largely achieved (L) dengan nilai rata-rata 59,72% bagian Capability Level dan Area Kunci Tata Kelola dan Manajemen berada pada Level 3 (Established) dengan nilai rata-rata 2,99 disetiap proses domain yang digunakan seperti, APO04, BAI05, BAI07, MEA01 dan MEA02

ABSTRACT

PT XYZ is one of the branch offices in Pontianak City that provides services related to mobile telecommunications products and services to customers. PT XYZ uses the Point Of Sales application as a sales information system for the sales business. The research conducted aims to measure the level of maturity in information systems using the COBIT 5 framework in order to obtain a level of maturity for application services in the IT process. Utilization of the COBIT 5 Framework focuses on measuring the APO04, BAI05, BAI07, MEA01 and MEA02 domain processes which are tailored to company goals and objectives related to information technology. The results of the research conducted are the use of information systems considered to have reached the target value / have conformity with the category of statements in the GOOD predicate index at the Largely achieved (L) level with an average value of 59.72% of the Capability Level section and the Governance and Management Key Area is at Level 3 (Established) with an average value of 2.99 in each domain process used such as, APO04, BAI05, BAI07, MEA01 and MEA02.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Andi Ahmad Desiyanto

Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura,

Pontianak, Indonesia

Email: andi.a.desiyanto@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

PT. XYZ, sebuah cabang di Kota Pontianak, menyediakan layanan telekomunikasi seluler, termasuk pengisian pulsa, paket internet harian hingga bulanan, paket nelpon, dan paket SMS. Perusahaan ini memiliki keunggulan layanan online yang memungkinkan pengguna melihat status paket, pulsa, dan bonus melalui website atau aplikasi digital. Kendati demikian, PT. XYZ menghadapi beberapa permasalahan, antara lain, kurangnya tolak ukur dalam merancang pengelolaan inovasi sistem informasi, kekurangan skema yang sesuai untuk mengelola pemberdayaan perubahan organisasi, kekurangan pembaharuan dan pengembangan dalam sistem pengolahan penerimaan karyawan dan transisi perubahan, serta kurangnya standar evaluasi dalam penilaian audit untuk memantau, menyebarkan, dan menilai kinerja dan pemanfaatan sistem informasi serta kurangnya tolak ukur standar untuk menyatukan, memulai, dan menilai sistem pengendalian internal[1].

Dalam rangka memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, penelitian ini akan fokus pada pemanfaatan framework COBIT 5 sebagai alat ukur dalam melakukan audit sistem informasi. Fokus audit ini akan mencakup domain Align, Plan and Organize (APO) dengan proses APO04 yang berkaitan dengan Kelola Inovasi, domain Build, Acquire and Implement (BAI) dengan proses BAI05 mengenai pengelolaan pemberdayaan perubahan organisasi dan proses BAI07 mengenai pengelolaan penerimaan dan transisi perubahan, serta domain Monitor, Evaluate and Assess (MEA) dengan proses MEA01 mengenai mengomunikasikan, berdiskusi, dan menilai kinerja dan mencapai kesepakatan, dan proses MEA02 mengenai mengkoordinasikan, berdebat, dan menilai sistem pengendalian internal[2].

Audit tata kelola pemanfaatan sistem informasi penjualan terhadap pengguna menggunakan framework COBIT 5 bertujuan untuk memberikan analisis audit yang memenuhi kebutuhan tujuan perusahaan (Enterprise Goal) dengan fokus pada kebutuhan primer dan sekunder pada Tujuan Terkait TI (IT-related Goal). Hasil audit ini diharapkan memberikan nilai kematangan sebagai ukuran pencapaian dalam audit tata kelola pemerolehan pemanfaatan sistem informasi terhadap pengguna, dengan titik fokus pada pengelolaan inovasi, pengelolaan pemberdayaan perubahan organisasi, pengelolaan penerimaan dan transisi perubahan, serta pemantauan, evaluasi, dan penilaian kinerja dan kesesuaian, termasuk sistem pengendalian internal[3].

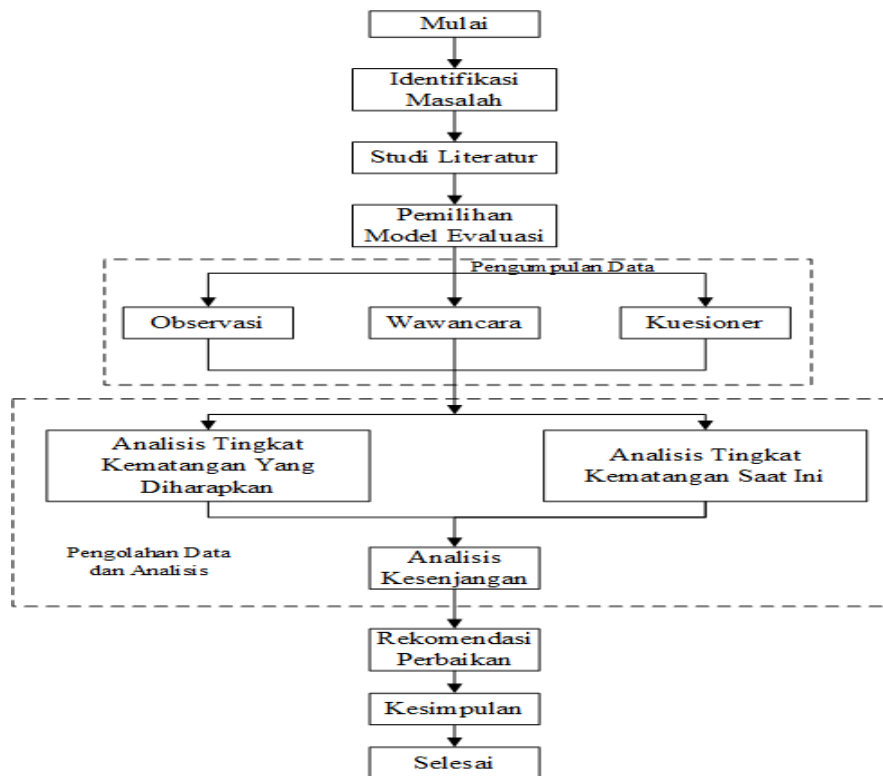
2. METODE

Metode penelitian ini akan menjelaskan mengenai, tahapan penelitian, metode penelitian dan analisis data.

2.1. Tahapan Penelitian

Proses penelitian melibatkan serangkaian langkah-langkah yang dijelaskan dari awal hingga akhir. Secara umum, penulis mengelompokkan proses penelitian ini ke dalam sembilan

(9) tahapan utama, yang meliputi: (1) Kajian Pustaka, yang mencakup telaah dokumen bisnis dan studi literatur, (2) Pemilihan Model Evaluasi, (3) Pengumpulan Data, termasuk observasi, wawancara, dan kuesioner, (4) Analisis Data, yang mencakup analisis tingkat kematangan saat ini, analisis tingkat kematangan yang diharapkan, dan analisis kesenjangan, (5) Rekomendasi Perbaikan, (6) Kesimpulan. Ilustrasi dari tahapan penelitian ini dapat ditemukan pada gambar berikut[6]:



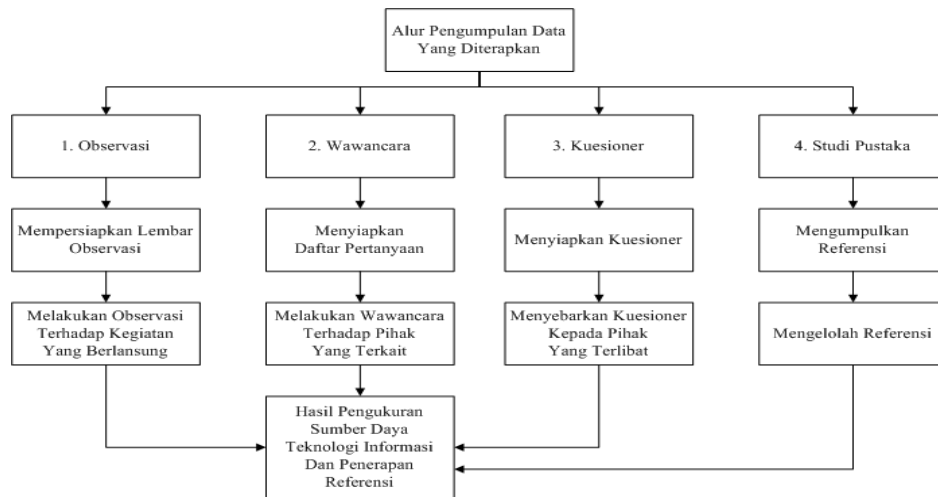
Gambar 1. Tahapan Penelitian

2.2. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Audit Tata Kelola Kesesuaian Pemanfaatan Sistem Informasi Penjualan Terhadap Pengguna Dengan Menggunakan Framework COBIT 5,” peneliti menerapkan metode penelitian berupa metode survei. Pemilihan metode survei dilakukan oleh peneliti karena tujuannya adalah untuk mendapatkan kelengkapan data dan mengumpulkan informasi tentang populasi yang besar melalui penggunaan sampel yang lebih terbatas[5].

2.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti menghimpun data di PT. XYZ. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan berbagai metode. Detail serta teknik dan data yang dikumpulkan dapat diilustrasikan melalui grafik berikut[10]:



Gambar 2. Teknik dan Data yang Dikumpulkan

2.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah sub bidang kerja yang berhubungan dalam menggunakan dan mengoperasikan aplikasi penjualan pada PT. XYZ. Populasi yang menjadi responden sample dalam penelitian ini adalah Manajer Branch, CSO, Direct Sales, Officer REAM Kalimantan, Digital Lifestyle, IT Support, Admin, Helpdesk, OBC, PSCR, Sales. Berikut ini adalah responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Populasi dan Sampel

Jabatan	Jumlah Responden
Manager Branch	1
CSO	2
Direct Sales	1
Officer REAM Kalimantan	1
Digital Lifestyle	1
IT Support	1
Admin	6
Help Desk	1
OBC	2
PSCR	2
Sales	2
Total	20

2.3. Analisis Data

Tujuan dari analisis data dalam penelitian adalah memecahkan masalah-masalah penelitian, memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian serta sebagai bahan untuk membuat simpulan dan saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah tahap analisis agar data dapat diinterpretasikan. Pada analisis data ini penulis melakukan beberapa

tahap seperti, langkah-langkah pengolahan data dan langkah-langkah analisis data. Adapun penjelasan mengenai tahapan analisis data, dapat jabarkan pada sub bab berikut ini.

2.3.1 Langkah-Langkah Pengolahan Data

1. Data Penelitian

Pemeriksaan data dilakukan dengan cara mengembalikan data yang terhimpun dari penyebaran kuesioner. Langkah tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah mencukupi dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pemeriksaan data atau proses editing dilakukan terhadap jawaban yang terdapat dalam kuesioner, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti kelengkapan pengisian jawaban, kejelasan tulisan, artikulasi jawaban, dan konsistensi antar jawaban.

2. Penyusunan Simbol

Pembuatan simbol dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai data, yaitu dengan memberikan simbol numerik pada setiap kategori jawaban dari semua responden.

3. Tabulasi

Setelah simbol-simbol dibuat, langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi data. Proses ini melibatkan input data dari hasil kuesioner ke dalam tabel yang akan digunakan untuk mempermudah analisis dan perhitungan lebih lanjut.

2.3.2. Langkah-Langkah Analisis Data

1. Analisis Tingkat Kematangan Saat Ini

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat kematangan dalam tata kelola informasi teknologi untuk proses domain Align, Plan and Organize (APO), Build, Acquire and Implement (BAI), dan Monitor, Evaluate and Assess (MEA) saat ini (as- adalah). Peneliti menilai masing-masing atribut model kematangan untuk proses yang akan dijalankan. Setelah mendapatkan penilaian untuk setiap proses atribut, penulis menggabungkan nilai-nilai atribut tersebut untuk mendapatkan tingkat kematangan tata kelola pemanfaatan pemanfaatan teknologi informasi penjualan terhadap pengguna pada proses saat ini.

2. Analisis Tingkat Kematangan yang diharapkan

Selain menyebarkan tingkat kematangan informasi teknologi untuk proses pemanfaatan teknologi sistem informasi dalam aplikasi penjualan saat ini, penulis juga melakukan analisis tingkat kematangan informasi tata kelola pemanfaatan pemanfaatan teknologi penjualan terhadap pengguna yang diharapkan (to-be) oleh PT. XYZ. Evaluasi tingkat kematangan yang diharapkan (to-be) bertujuan untuk memberikan panduan untuk pengembangan tata kelola pelestarian pemanfaatan teknologi penjualan informasi terhadap pengguna di PT. XYZ.

3. Analisis Kesenjangan

Setelah mendapatkan tingkat kematangan tata kelola pemanfaatan teknologi informasi penjualan terhadap pengguna saat ini (as-is) dan tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi yang diharapkan (to-be), peneliti melakukan analisis kesenjangan (gap analysis) terhadap tingkat kematangan tersebut. Analisis meratakan tata kelola pemanfaatan teknologi pemanfaatan informasi penjualan terhadap pengguna bertujuan untuk memudahkan perbaikan dalam tata kelola pemanfaatan teknologi pemanfaatan informasi penjualan terhadap pengguna

dengan memberikan informasi mengenai atribut model kematangan proses yang mengalami kesenjangan dan memerlukan perbaikan dalam tata kelola pemanfaatan informasi penjualan terhadap pengguna di PT. XYZ[9].

2.4. Teori Pendukung

Teori pendukungnya merujuk pada suatu penjelasan yang telah terstruktur secara sistematis dan memiliki variabel yang kuat serta telah teruji kebenarannya. Teori tanah ini mencakup definisi, konsep, dan proposisi yang telah diatur dengan baik mengenai variabel penelitian.

2.4.1 Sistem Informasi Audit

Audit sistem informasi adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi bukti audit untuk menilai apakah sistem komputer suatu perusahaan telah memanfaatkan aset sistem informasi dengan benar dan mampu mendukung keamanan serta memelihara kebenaran dan integritas data, sesuai dengan tujuan perusahaan yang efektif dan efisien[7].

2.4.2 COBIT 5

COBIT 5 merupakan sebuah kerangka kerja yang dapat membantu organisasi atau perusahaan dalam pengelolaan dan manajemen Teknologi Informasi (TI). COBIT 5 berfungsi untuk menciptakan nilai optimal dari TI dengan menjaga keseimbangan antara mendapatkan keuntungan dan mengoptimalkan tingkat risiko serta penggunaan sumber daya. Kerangka kerja ini juga memungkinkan manajemen dan pengaturan TI yang lebih baik, mencakup seluruh aspek bisnis dan fungsional TI, dengan mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan internal dan eksternal yang terkait dengan TI. Implementasi COBIT 5 bermanfaat untuk berbagai jenis perusahaan, baik di sektor komersial, sektor nirlaba, maupun sektor pemerintahan atau publik. COBIT 5 merupakan pengembangan dari versi sebelumnya dan mencakup lima prinsip kunci dalam tata kelola dan manajemen TI perusahaan. COBIT 5 memiliki model proses tata kelola dan manajemen TI perusahaan yang terdiri dari dua domain proses utama, yaitu Tata Kelola yang mencakup lima proses (Evaluate, Direct, dan Monitor - EDM) dan Manajemen yang mencakup empat domain (Plan, Build, Run, dan Monitor - PBRM). Kerangka kerja ini bertujuan untuk menyediakan ruang lingkup TI yang lebih baik.

COBIT 5, sebagaimana diuraikan oleh Sulaeman (2015), didasarkan pada lima prinsip kunci, yaitu:

1. Prinsip 1: Mengidentifikasi kebutuhan pemangku kepentingan
2. Prinsip 2: Menjangkau seluruh perusahaan dari ujung ke ujung
3. Prinsip 3: Menerapkan satu-satunya, mengintegrasikan kerangka kerja
4. Prinsip 4: Mengadopsi pendekatan holistik
5. Prinsip 5: Memisahkan tata kelola dari manajemen

COBIT 5 mencakup 37 proses yang diselenggarakan ke dalam 5 domain, yang terbagi menjadi 2 area utama, yaitu Area Kunci Tata Kelola dan Manajemen COBIT 5, meliputi:

1. Evaluate, Direct, dan Monitor (EDM) dengan 5 proses
2. Align, Plan, and Organize (APO) dengan 13 proses

3. Build, Acquire, and Implement (BAI) dengan 10 proses
4. Deliver, Service, and Support (DSS) dengan 6 proses
5. Monitor, Evaluate, dan Assess (MEA) dengan 3 proses[4].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tingkat Kematangan (Maturity Level) Pada Capability Level

Tingkat kematangan (Maturity Level) pada Capability Level pencapaian mengenai Audit Tata Kelola Kesesuaian Pemanfaatan Sistem Informasi Penjualan Terhadap Pengguna pada PT. XYZ dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Tingkat Kematangan

Domain	Current Maturity	Level Of Achievement
APO04	60,03	L (Largely achieved)
BAI05	60,37	L (Largely achieved)
BAI07	59,03	L (Largely achieved)
MEA01	59,62	L (Largely achieved)
MEA02	59,53	L (Largely achieved)
Total	59,72	L (Largely achieved)

Tingkat kematangan (Maturity Level) pada Area Kunci Tata Kelola dan Manajemen pencapaian mengenai Audit Tata Kelola Kesesuaian Pemanfaatan Sistem Informasi Penjualan Terhadap Pengguna pada PT. XYZ dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Tingkat Kematangan (2)

Domain	MaturityLevel	
	Current Maturity	Level Of Achievement
APO04	3,00	3 (Established)
BAI05	3,02	3 (Established)
BAI07	2,95	3 (Established)
MEA01	2,98	3 (Established)
MEA02	2,98	3 (Established)
Total	2,99	3 (Established)

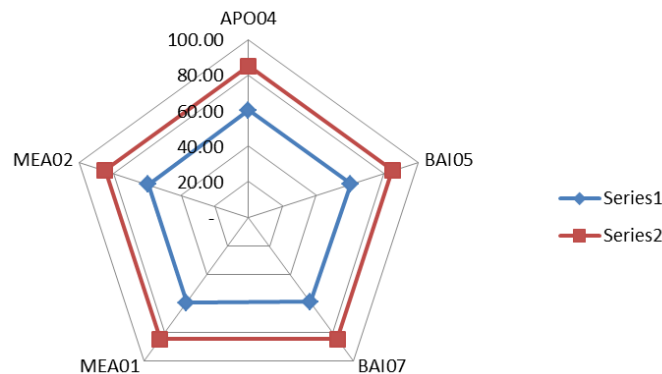
3.2. Nilai Kesenjangan Kematangan Saat Ini

Nilai kesenjangan kematangan saat ini pada Capability Level untuk mengukur pencapaian terhadap nilai tingkat kematangan Capability Level yang telah dicapai dengan suatu nilai kematangan Capability Level yang diharapkan pada masa depan yang menjadikan suatu bentuk nilai selisih yang nantinya sebagai tolak ukur dalam analisis GAP. Adapun nilai kesenjangan kematangan saat ini pada Capability Level dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Nilai Kesenjangan Kematangan Saat Ini

Domain	MaturityLevel		
	Current Maturity	Expected Maturity	Gap/ Selisih
APO04	60,03	85	24,97
BAI05	60,37	85	24,63
BAI07	59,03	85	25,97
MEA01	59,62	85	25,38

MEA02	59,53	85	25,47
Nilai Rata-Rata	59,72	85	25,28

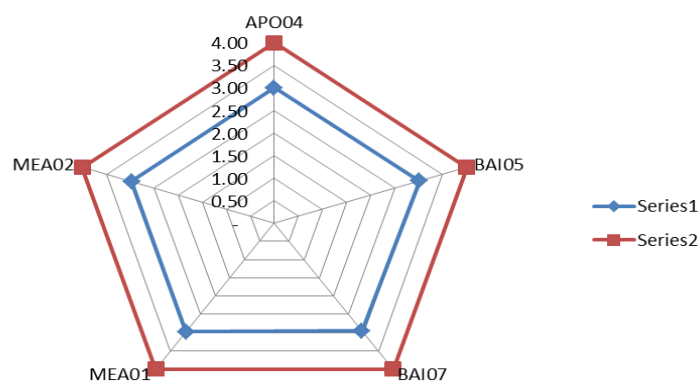


Gambar 3. Nilai Kesenjangan

Nilai kesenjangan kematangan saat ini pada Area Kunci Tata Kelola dan Manajemen untuk mengukur pencapaian terhadap nilai tingkat kematangan Area Kunci Tata Kelola dan Manajemen yang telah dicapai dengan suatu nilai kematangan Area Kunci Tata Kelola dan Manajemen yang diharapkan pada masa depan yang menjadikan suatu bentuk nilai selisih yang nantinya sebagai tolak ukur dalam analisis GAP. Adapun nilai kesenjangan kematangan saat ini pada Area Kunci Tata Kelola dan Manajemendapat dilihat pada tabel berikut ini[8]:

Tabel 5. Nilai Kesenjangan Kematangan

<i>Domain</i>	<i>MaturityLevel</i>		
	<i>Current Maturity</i>	<i>Expected Maturity</i>	<i>Gap/ Selisih</i>
APO04	3,00	4	1,00
BAI05	3,02	4	0,98
BAI07	2,95	4	1,05
MEA01	2,98	4	1,02
MEA02	2,98	4	1,02
Nilai Rata-Rata	2,99	4	1,01



Gambar 4. Nilai Kesenjangan (2)

3.3 Rekomendasi

Hasil penentuan temuan tersebut didasari oleh hasil perhitungan dari Current Maturity yang bersumber dari sub domain APO04, BAI05, BAI07, MEA01 dan MEA02. Hasil penentuan temuan dan rekomendasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Proses	Rekomendasi
APO04	<ol style="list-style-type: none">1. Menetapkan peran dan tanggung jawab organisasi TI dan pihak ketiga telah mulai terlihat dengan baik.2. Mengungkapkan, mendokumentasikan, dan mengintegrasikan organisasi TI secara terus-menerus untuk mencapai penyelarasan strategi TI.3. Membangun formulasi hubungan dengan kelompok lain, termasuk komisi pengontrol, audit internal, dan vendor manajemen.4. Membentuk struktur organisasi TI yang masih perlu perbaikan.5. Menetapkan fungsi yang jelas untuk personel TI dan memastikan keterlibatan pengguna.6. Menyadari kebutuhan akan staf TI yang terampil dan memastikan keahlian yang diperlukan untuk hasil yang optimal.7. Menyusun definisi hubungan formal dengan pengguna dan pihak ketiga.8. Menerapkan peran dan tanggung jawab dalam divisi, meskipun belum semuanya sepenuhnya diimplementasikan.
BAI05	<ol style="list-style-type: none">1. Diperlukan penjelasan mengenai transformasi pemberdayaan, keuntungan, dan realisasi dari perubahan tersebut, serta membangun kepercayaan para pemangku kepentingan agar mencapai tujuan kesuksesan.2. Mengevaluasi dampak, kesiapan, dan kapabilitas saat ini dari pemangku kepentingan terhadap penerapan perubahan.3. PT. XYZ menyiapkan serta memberikan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan untuk proses transformasi bisnis dan mengurangi potensi kegagalan risiko.
BAIO7	<ol style="list-style-type: none">1. Merencanakan kualitas dengan menyediakan dokumentasi rinci hasil pekerjaan dan merincikan kontrol perubahan, perubahan versi, serta kebutuhan konfigurasi manajemen dari hasil pekerjaan.2. Menyusun dokumen evaluasi penerimaan yang mengacu pada hasil uji sistem.3. Membuat catatan kinerja dan mencatat proses kualitas ketika kinerja tidak mencapai target.4. Menyusun rencana kualitas yang memberikan dokumentasi rinci hasil pekerjaan dan detail kontrol perubahan, perubahan versi, dan kebutuhan konfigurasi manajemen dari hasil pekerjaan.5. Menyiapkan dokumen evaluasi penerimaan yang merujuk pada hasil uji sistem dengan memadukan kebutuhan untuk menjalankan proses.6. Menyusun dokumen terkait rencana proses infrastruktur dan lingkungan kerja untuk mendukung kinerja proses.

Proses	Rekomendasi
MEA01	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat standar yang mengatur pemberian informasi mengenai target kerja dan pencapaian untuk semua proyek kepada tim, sehingga memiliki format yang jelas. 2. Manajemen proyek juga perlu menyampaikan perubahan secara langsung kepada seluruh tim proyek untuk memastikan tim mendapatkan informasi yang jelas dan dapat memberikan umpan balik yang lebih baik. 3. Pengembangan sistem yang diterapkan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Pembuatan jadwal waktu untuk memproses data secara mandiri bertujuan menghindari hambatan. 4. Melakukan evaluasi kinerja layanan TI dan memberikan insentif secara aktif untuk mendorong kinerja manajemen proyek dan para pemangku kepentingan guna mencapai indikator kinerja utama yang lebih baik.
MEA02	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang dokumen standar operasional (SOP) untuk pengendalian internal yang mengatur penanganan gangguan atau kesalahan. 2. Mendokumentasikan setiap risiko utama dan risiko non-utama yang timbul dalam proses pengendalian internal. 3. Membuat dokumen rencana program audit untuk meningkatkan kesadaran dalam menjalankan kegiatan audit sebelum munculnya masalah atau perbedaan. 4. Menyusun dokumen yang komprehensif mengenai tindakan atau langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi kegagalan atau kekurangan dalam pengendalian internal. 5. Memiliki dokumen yang membahas penilaian penilaian risiko, penilaian audit, penyebab masalah, risiko kekurangan kontrol, dan ketidaksesuaian. 6. Menambah personel dalam bidang Teknologi Informasi agar tidak terjadi tumpang tindih jabatan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penilaian Tingkat Kematangan terkait Tingkat Kemampuan dan Area Kunci Tata Kelola dan Manajemen dalam rangka Audit Tata Kelola Kesesuaian Pemanfaatan Sistem Informasi Penjualan Terhadap Pengguna menggunakan Framework COBIT 5 (Studi kasus PT. XYZ) untuk mencapai tujuan perusahaan, terutama terkait Produktivitas Operasional dan Staf dengan keterkaitan IT, pencapaian tertinggi terlihat pada proses sub domain BAI05 yang mengelola pemberdayaan perubahan organisasi. Dengan bobot nilai pencapaian sebesar 60,37%, mencapai tingkat Level L (Sebagian besar tercapai) dalam Capability Level dan 3,02 dalam Area Kunci Tata Kelola dan Manajemen. Sementara pencapaian terendah terjadi pada proses sub domain BAI07 yang mengelola penerimaan dan transisi perubahan, dengan bobot nilai pencapaian sebesar 59,03% dalam Capability Level dan 2,95 dalam Area Kunci Tata Kelola dan Manajemen.

REFERENSI

- [1] Nelly, N., Hendarti, H., & Mariani, V. (2013). Evaluasi Sistem Informasi Penjualan Pada PT XYZ. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 4(2), 969. <https://doi.org/10.21512/comtech.v4i2.2538>
- [2] Kurnia. (2019). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 Berdasarkan Domain APO12. *Jurnal SITECH: Sistem Informasi Dan Teknologi*, 1(2), 99–106. <https://doi.org/10.24176/sitech.v1i2.2723>
- [3] Zuraidah, E. (2020). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 4.1 (Pada Studi Kasus PT Anugerah). *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer*, 7(2), 84–95. <https://doi.org/10.30656/prosisko.v7i2.2289>
- [4] Sulaeman, F. S. (2015). Audit Sistem Informasi Framework Cobit 5. *Media Jurnal Informatika*, 7(2), 37–42. <https://jurnal.unsur.ac.id/mjinformatika/article/download/139/78>
- [5] Jasmin. (2021). ANALISIS SISTEM INFORMASI PEMASARAN PADA KOMUNITAS BARBERSHOPS MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 DOMAIN DELIVER SERVICE AND SUPPORT (DSS) (Studi Kasus: Kec, Tanjung Bintang). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 2(3), 66–80. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTISI>
- [6] Thenu, P. P. (2020). Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 5 (Studi Kasus: Pt Global Infotech). *Jurnal Bina Komputer*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.33557/binakomputer.v2i1.799>
- [7] Hendarti, H., Husni, H. S., Udiono, T., & Anugrah, A. (2017). Evaluasi pengendalian sistem informasi penjualan. *Jurnal Fakultas Hukum UII, 2017(Snati)*, 96–104.
- [8] Grembergen. (2004). *Strategies for Information Technology Governance* (A. Appicello (Ed.)). Idea Group Publishing.
- [9] Muttaqin, F., Idhom, M., Akbar, F. A., Swari, M. H. P., & Putri, E. D. (2020). Measurement of the IT Helpdesk Capability Level Using the COBIT 5 Framework. *Journal of Physics: Conference Series*, 1569(2), 39–46. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1569/2/022039>
- [10] Sihotang, H. T. (2015). Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Cobit Framework 4.1 Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan (Persero). *Jurnal Mantik Penusa*, 17(1), 1–7. <http://ejurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/11>